BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Hakikat Keterampilan Membaca

Pada pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.[1]

Selain itu membaca juga merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks, sehingga selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan seorang pembaca juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.[2]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan sendiri diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[3] Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak

[1] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*, (Bandung: Andkasa, 2008),7.
[2] Iskandarwassid, *Strategi pembelajaran bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 246.
[3] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1688.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan jasmaniyah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.[4]

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyangian kembali dan membaca sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyangian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Selain itu membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca.

2. Tujuan Membaca

[4] Muhibbib Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

a. Tujuan membaca mencakup:

1) Membaca untuk memperoleh perincian-perncian atau fakta-fakta
2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
4) Membaca untuk menyimpulkan
5) Membaca untuk mengklasifikasikan
6) Membaca untuk menilai
7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Adapun tujuan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

3. Aspek-aspek Membaca

Telah diutarakan di atas bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

a. Keterampilan yang bersifat mekanis yng dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengenalan bentuk huruf
2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain)
3) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi
4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati, yang dapat pula dibagi atas:

1) Membaca ekstensif, yang mencakup: membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal
2) Membaca intensif, yang mencakup: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

   Membaca telaah isi yang mencakup: (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, (4) membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup: (1) membaca bahasa asing, dan (2) membaca sastra.

B. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.[5] Sedangkan membaca pemahaman juga dapat diartikan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi.[6]

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan.[7] Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja, tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interprestasi isi bacaan.

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan sederhana bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersirat maupun yang tersurat dari bahan bacaan tersebut.

2. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

---

[5] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Grahailmu, 2011), 10.
[6] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*, (Bandung: Andkasa, 2008), 58.
[7] Nurhadi, *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

McLaughin & Allenn mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebgai berikut:[8]

a. Pemahaman merupakan proses kontruktivis sosial
b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
c. Guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa
d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
g. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
h. Pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman
i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
j. Assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

3. Langkah-langkah membaca pemahaman

Di dalam memahami bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca, yaitu : a. Menentukan tujuan membaca, b. *Preview* artinya membaca selayang pandang, c. Membaca secara

[8] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menentukan ide pokok yang tertuang pada setiap paragrafnya, d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan kalimat dan kata-kata sendiri.

Adanya kemampuan membaca yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

C. Bahasa Indonesia

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan komunikasi baik lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia harus diajarkan disekolah dasar.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.[9] Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di negara Indonesia. Hal ini merupakan salah satu sebab pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan formal.

[9] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting yang tercantum di dalam:[10]

a. Ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".
b. Undang-Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di MI/SD yaitu:[11]

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,

[10] Sukma Pratiwi, *Rangkuman Penting Intisari 4 Matapelajaran Utama SD Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia,* (Jakarta: ARC Media, 2015), 304.
[11] *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI, (*Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[12]

a. Mendengarkan

Kompetensi untuk aspek mendengarkan yang diajarkan di kelas V yaitu, menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan santun berbahasa, mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya, menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan, dan mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

[12] *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berbicara

Kompetensi untuk aspek berbicara yang diajarkan di kelas V yaitu, menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar, berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

c. Membaca

Standar kompetensi untuk aspek membaca kelas V yaitu, membaca teks percakapan dengan lafal dn intonasi yang tepat, menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit, membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas, menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal pelajaran, daftar susunan acara, daftar menu, dll) yang dilakukan melalui membaca memindai, dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

d. Menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada aspek menulis, standar kompetensi yang diajarkan di kelas V meliputi, menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sejolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimatt efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya, meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan, menulis laporan pngamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) degan memperhatikan penggunaan ejaan, dan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Pembelajaran apresiasi sastra SD dilaksanakan melalui 4 keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan, dan sebagainya).[13]

5. Materi Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik terdiri atas alur, tema, tokoh, latar, amanat, sudut pandang, dan konflik.

a. Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dari awal cerita hingga akhir cerita. Alur juga bisa diartikan sebagai hubungan antara

[13] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia; Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain berdasarkan hubungan sebab akibat. Ada tiga jenis alur, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Pada alur maju, pengarang memulai cerita pada saat cerita itu dimulai hingga cerita berakhir. Berbeda dengan alur maju, pengarang yang memulai cerita dengan alur mundur menceritakan peristiwa sekarang, lalu bercerita tentang rangkaian peristiwa di masa lalu tentang sebab peristiwa sekarang itu terjadi. Alur campuran dipakai pengarang dengan mengkombinasikan kedua alur, yaitu alur maju dan alur mundur dalam cerita yang ditulisnya. Alur terdiri atas tiga tahapan, yaitu pengenalan, keadaan mulai bergerak, keadaan mulai memuncak, klimaks, dan penyelesaian.

b. Tema

Tema adalah masalah yang menjiwai dan mendasari cerita secara menyeluruh. Sebuah cerita pasti memiliki pokok masalah yang membuat cerita terus berkembang. Tema dapat ditafsirkan dengan menjawab pertanyaan, tentang "apa yang dibicarakan oleh pengarang?". Banyak tema yang dipilih pengarang untuk menyusun ceritanya, misalnya tema cinta, keluarga, ketuhanan, masalah sosial, kemanusiaan, dan lain-lain.

c. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku peristiwa dalam sebuah cerita. Pada umumnya tokoh berupa manusia. Namun, tokoh tidak selalu berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Dalam cerita modern kerap dijumpai tokoh binatang atau benda.

Ada tiga jenis tokoh, yakni protagonis, antagonis, dan tritagonis.

1) Protagonis (tokoh utama)

   Tokoh ini sangat berperan dan menentukan dalam cerita. Cerita sangat bergantung pada tokoh ini. Tanpa tokoh ini, alur cerita tidak akan berjalan dengan baik.

2) Antagonis (tokoh yang berlawanan dengan tokoh utama)

   Tokoh ini merupakan tokoh lawan atau pihak yang bersebrangan dengan tokoh utama . tokoh antagonis tidak identik dengan tokoh jahat. Bisa saja tokoh antagonis adalah tokoh baik. Sebagaimana tokoh protagonis juga tidak selalu sebagai tokoh baik.

3) Tritagonis (tokoh tambahan)

   Tokoh ini merupakan tokoh pelengkap yang diperlukan dalam hubungannya dengan tokoh protagonis dan antagonis. Meskipun demikian, cerit tidak bergantung dan tidak ditentukan oleh tokoh jenis ini. Karakter tokoh dapat diketahui dari penjelaan pengarang secara langsung tentang tokoh, gambaran fisik tokoh, tindakan yang dilakukan tokoh, ucapan tokoh, ucapan tokoh lain tentang karakter satu tokoh, dan lingkungan tokoh.

4) Latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Latar memberikan gambaran atau penjelasan tentang kapan, dimana, dan bagaimana cerita berlangsung dari awal hingga akhir.

5) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pengarang tidak semataa-mata menulis cerita, tetapi juga menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita itu. Ada dua cara menyampaikan amanat, yaitu secara tersurat dan tersirat. Penyampaian amanat dalam cerita secara tersurat dan implisit, yakni pengarang menuliskan pesan-pesannya langsung tertulis dalam cerita itu, biasanya pada bagian akhir cerita. Adapun penyampaian amanat secara tersirat atau eksplisit, yakni amanat tiak langsung tertulis dalam cerita, tetapi bisa ditafsirkan dari oercakapan, peristiwa yang menimpa tokoh, atau akibaat yang terjadi pada tokoh dalam akhir cerita itu.

6) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam mengisahkan cerita. Ada dua sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Pada sudut pandang orang pertama atau akuan, pengarang sebagai tokoh aku. Peran tokoh aku sebagai protagonis, antagonis, atau hanya tritagonis. Pada sudut pandang orang ketiga atau diaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarang tidak berperan sebagai tokoh aku maupun tokoh lain dalam cerita. Pengarang mengambil posisi di luar cerita. Dengan sudut pandang ini, pengarang leluasa menuturkan cerita, serba tahu terhadap tindak-tanduk dan isi batin setiap tokoh dalam ceritanya.

7) Konflik

Konflik adalah pertentangan atau hal yang menyebabkan ketegangan agar cerita terus berkembang tanpa konflik,alur cerita tidak mungkin berjalan sampai tahap penyelesain.Konflik membuat pembaca penasaran untuk mengetahui apa yang terjadi pada tokoh-tokoh di akhir cerita. Konflik banyak jenisnya, antara lain konflik fribadi (batin), konflik social, konflik dengan alam konflik budaya, dan konflik agama.

D. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

1. Pengertian Metode CIRC

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.[14]

CIRC, sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih

[14] Slavin, *Cooperative Learning: Theory, research and practice (buku cooperative learning: teori, riset dan praktek*, (Bandung: Nusa Media), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi di sekolah dasar. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*)* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran metode kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan pada kelas 2-8 (dari sekolah dasar sampai menengah pertama).

2. Ciri-ciri pembelajaran CIRC

Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam metode pembelajaran kooperatif lainnya, berikut disampaikan beberapa ciri-ciri dari CIRC, yaitu:

a. Adanya suatu tujuan kelompok
b. Adanya tanggung jawab tiap individu
c. Tidak adanya tugas khusus
d. Tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses
e. Dibutuhkan penyesuaian dari tiap anggota kelompok.

3. Unsur-unsur Pembelajaran CIRC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Setiap siswa bekerja dalam tim-tim yang sifatnya heterogen. Semua kegiatan pembelajaran mengikuti siklus yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama CIRC terdiri dari: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes. Pembahasan mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok membaca. Jika menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

Tim. Siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim terdiri dari kelompok membaca tingkat rendah. Anggota ini menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Siswa menggunakan bahan bacaan dasar atau bisa juga novel. Cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Tahap-tahap kegiatannya meliputi: membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.

Pemeriksaan oleh pasangan. Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

Tes. Pada akhir periode kelas, siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan siswa.

4. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC

CIRC sebagai salah satu jenis metode pembelajaran, dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, terdiri dari[15]:

a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen

[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) , 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
e. Guru membuat kesimpulan bersama
f. Penutup

5. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran CIRC

Secara khusus, kelebihan metode pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
d. Para siswa dapat memenuhi makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
e. Membantu siswa yang lemah
f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran CIRC tersebut yaitu, Dalam metode pembelajaran, metode CIRC ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga metode ini tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.[16]

[16] (http://www.asikbelajar.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html) (26/11/2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id